

Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas On Hand Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD

***Estu Rahmawati¹⁾, Benyamin Melatnebar²⁾,
Universitas Buddhi Dharma¹²***

Email : esturahmawati3@gmail.com, benyamin.melatnebar@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan praktik kerja magang yang dilakukan penulis adalah untuk : 1) Mengetahui Sistem Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Teller pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD 2) Mengetahui Prosedur Pengendalian Internal Pada Pengaturan Kas *On Hand* Petugas Pelayanan Uang Tunai yang diterapkan pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD. Dari hasil praktik kerja magang ini PT Bank Negara Indonesia, Tbk telah melakukan upaya pengendalian internal sesuai dengan standar operasional yang berlaku namun masih banyak yang perlu di perbaiki agar pengendalian internal dapat optimal pada penerapannya. Hambatan-hambatan yang terjadi pada penerapan Pengendalian Internal Pada Pengaturan Kas *On Hand* Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD masih ada pekerjaan terhambat karena jaringan yang terhubung dengan sistem perbankan sehingga menimbulkan potensi selisih bagi Petugas Pelayanan Uang Tunai.

Kata Kunci: Kas *On Hand*, Pengendalian Internal, *Banking*, Operasional

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dalam masyarakat terus berjalan mengikuti perubahan zaman, lembaga keuangan menjadi salah satu fasilitas yang dapat dinikmati masyarakat untuk menggerakkan siklus perekonomiannya. Dari masa kolonial Indonesia telah diberikan pilihan instrumen lembaga keuangan, hal ini dibuktikan dengan dibukanya beberapa bank dalam negeri yang mulai beroperasi melayani masyarakat dalam bertransaksi keuangan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di pelayanan jasa perbankan, Pekerjaan utama yang dilakukan adalah memberikan layanan kepada nasabah. Perbankan sendiri merupakan suatu badan ekonomi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan demikian, perkembangan bank di suatu negara juga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan negara tersebut (Tarissa A 2023).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi bank memberikan pelayanan dari berbagai cara. Salah satunya dengan menyediakan kantor cabang pembantu di beberapa tempat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan petugas customer service dan teller, masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi dan mendapatkan informasi yang jelas terkait kebutuhannya.

Teller bank merupakan pegawai bank yang berhubungan langsung dengan nasabah. Menjadi seorang teller dibutuhkan pengalaman dalam menangani uang tunai, serta ilmu graphonomy. Sebagian besar bank memberikan pelatihan khusus terhadap pegawainya guna memenuhi kualifikasi tersebut. Teller juga dianggap sebagai garda terdepan yang merepresentasikan bank tersebut kepada masyarakat. Sebagai garda terdepan suatu bank, teller diharapkan dapat mengenali dan mencegah transaksi penipuan.

Dalam kegiatan perbankan ini sangat erat kaitannya dengan kas. Kas adalah aset

keuangan yang berguna untuk aktivitas operasi perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat berfungsi untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan tersedia untuk membiayai operasional suatu perusahaan (Martini 2012).

Dibutuhkan sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang tepat. Sistem penerimaan kas adalah pencatatan penerimaan dana dari berbagai sumber yaitu penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan penyertaan modal baru (Sujarweni 2015). Sistem Pengeluaran kas adalah transaksi yang berkaitan dengan distribusi barang atau jasa kepada pihak lain dan penagihan pembayaran. Pembayaran tunai di perusahaan yang cukup besar dengan cek (Mujilan 2012).

Dalam hal ini pengendalian internal berperan penting guna meminimalisir tindak kecurangan yang dapat dilakukan petugas pelayanan uang tunai. Pengendalian Internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya, yang disusun untuk memberikan jaminan yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan, yaitu; (1) laporan keuangan yang andal; (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku; (3) efisiensi dan efektivitas operasional (Hartadi 1999).

Sebuah sistem internal dianggap baik ketika memiliki: (1) fungsi organisasi yang dapat menunjukkan pemisahan fungsional yang memadai; (2) pembukuan yang tepat dipelihara dan diberi wewenang untuk memverifikasi pembukuan yang tepat atas aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran; (3) adanya praktik yang baik yang harus diikuti dalam melaksanakan tugas dan kegiatan di setiap bagian organisasi; (4) adanya pekerja yang kualitasnya sesuai dengan tanggung jawabnya (Mulyono 1999). Komponen pengendalian intern menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yaitu ; (1) lingkungan pengendalian; (2) perhitungan risiko; (3) informasi dan komunikasi; (4) tindakan

pengendalian; dan (5) pengawasan (Yusuf 2001).

Berdasarkan uraian diatas penulis menyusun Tugas Akhir ini yang berkaitan dengan pengendalian internal pada petugas pelayanan uang tunai pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD mengingat pentingnya meminimalisir segala bentuk kecurangan terhadap transaksi nasabah, maka Penulis menetapkan judul “Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas On-Hand Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD”.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia, Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), semula didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah No. 2 Tahun 1946 Tanggal 5 Juli 1946. Selain itu berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 1968, Bank Negara Indonesia pada tahun 1946 dan telah berstatus sebagai bank umum negara. Selain itu, peran BNI sebagai bank diatur dalam UU No. 17 Tahun 1968 Tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan bank BUMN pertama yang dijadikan perusahaan publik setelah sahamnya dicatatkan pada bursa efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saing di sektor perbankan nasional, BNI mengambil beberapa tindakan. Aksi korporasi, antara lain proses proses rekapitulasi negara pada tahun 1999, penjualan saham negara pada tahun 2007 dan penawaran umum terbatas pada tahun 2010.

Pada saat ini, sebesar 60 persen saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40 persen lainnya dimiliki oleh warga negara Indonesia, baik perorangan maupun lembaga, baik domestik maupun asing. Dari sisi total aset, kelayakan kredit dan dana pihak ketiga, BNI kini

menjadi bank nasional terbesar keempat di Indonesia. Dalam memberikan layanan keuangan terintegrasi, BNI didukung oleh beberapa anak perusahaan antara lain BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan Bank Mayora.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dan pengaturan pinjaman untuk usaha menengah dan kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga pensiun. Pemberian pelayanan jasa bank ini guna mendukung dan mempermudah kegiatan transaksi. Jasa-jasa yang disediakan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk antara lain :

1. Transfer (Kiriman Uang)
2. Kliring
3. Inkaso
4. Payroll perusahaan yang bekerja sama
5. Jaminan Bank

HASIL

Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Teller PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD

Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Teller yang dilaksanakan oleh PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD, yaitu :

1. Nasabah mengisi slip setoran maupun penarikan yang disediakan.
2. Teller menghitung jumlah uang dan memastikan kesesuaian dengan nominal yang tertulis pada slip.
3. Teller memastikan kesesuaian penulisan nasabah pada slip terkait tanggal transaksi, nominal angka, terbilang dan penebalan dan tanda tangan nasabah.
4. Teller mendistribusikan slip sebagai bukti transaksi kepada nasabah dan sebagai arsip teller.
5. Pada akhir hari teller melakukan penyesuaian jumlah slip setoran dan penarikan dengan jumlah sistem penginputan.

Tujuan adanya sistem penerimaan dan

pengeluaran kas pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD adalah sebagai berikut :

1. Terawasi administrasi, guna mempermudah dalam mendeteksi masalah pencatatan transaksi penerimaan kas dan meminimalisir kecurangan.
2. Sebagai alat untuk mengetahui posisi kas balance pada saat penerimaan kas.
3. Untuk mempermudah pada saat pembuatan laporan akhir hari.

Dengan adanya sistem penerimaan kas, alur aktivitas penerimaan kas melalui petugas pelayanan uang tunai dapat diketahui dan dimengerti oleh bagian yang memeriksa laporan penerimaan kas PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD.

Sumber Penerimaan Kas Teller PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD

1. Penerimaan kas dari kantor sebagai modal awal layanan pada pagi hari.
2. Penerimaan kas melalui transaksi tunai pada petugas pelayanan uang tunai meliputi, setoran tunai dan pembayaran tagihan tunai.

Dokumen yang digunakan pada saat proses penerimaan kas pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD :

1. Slip Setoran
2. Nota Kredit
3. Daftar Mutasi Kas Harian Teller
4. Perincian Kas

Sumber Pengeluaran Kas Teller pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD

1. Penarikan simpanan yang dilakukan nasabah melalui teller.
2. Penggunaan petty cash kantor cabang.

Dokumen yang digunakan pada saat pengeluaran kas PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD :

1. Slip Penarikan
2. Nota Debit
3. Daftar Mutasi Kas Harian Teller
4. Perincian Kas

Penanggung Jawab Sistem Penerimaan

dan Pengeluaran Kas Teller PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD

Petugas Pelayanan Uang Tunai/Teller

Teller adalah petugas bank yang berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan nasabah. Dalam menjalankan tugasnya teller bertanggung jawab dengan jumlah uang yang diterima.

Penyelia Teller

Penyelia Teller memiliki tanggung jawab memastikan pelaksanaan pelayanan nasabah dan memastikan hasil penerimaan kas setiap harinya. Penyelia Teller juga bertanggung jawab terhadap laporan akhir hari yang dibuat teller.

Prosedur Pengendalian Internal Kas On-Hand Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD

Adanya prosedur pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan yang diakibatkan adanya pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh petugas pelayanan uang tunai dan penyelia teller. Prosedur pengendalian internal yang dilakukan sesuai struktur PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD, meliputi :

1. Pemimpin Cabang secara berkala memeriksa laporan kinerja operasional dari petugas pelayanan uang tunai dan penyelia teller. Pemimpin Cabang mempunyai wewenang mengotorisasi laporan.
2. Pemasaran bertanggung jawab atas target perkembangan kredit kantor cabang. Dengan mengatur dan mempertahankan sumber keuangan. Untuk menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito.
3. Penyelia Teller bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan dan memastikan pencatatan berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dan menjadi fungsi dual control pada setiap transaksi yang dilakukan teller.
4. Petugas Pelayanan Uang Tunai

bertanggung jawab atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, pencatatan transaksi dan pengecekan data nasabah sebelum melakukan transaksi serta bertanggung jawab terhadap potensi adanya uang yang diragukan keasliannya.

5. Audit Internal yang melakukan audit terhadap fisik kas dan laporan harian secara mendadak guna memastikan bahwa semua prosedur dipatuhi oleh segenap bagian terkait.

Sistem pengendalian internal kas pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD sangat penting bagi teller yang menjadi gerbang dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian internal pada petugas pelayanan uang tunai, yaitu :

1. Semua transaksi yang berhubungan dengan kas hanya dilakukan oleh teller.
2. Bank memfasilitasi setiap teller peralatan-peralatan untuk mendeteksi uang palsu, menyimpan uang tunai dan stempel.
3. Teller hanya diperbolehkan menyimpan uang secukupnya sesuai dengan standar operasional terkait limit kas teller, yaitu maksimal Rp. 25.000.000,00.
4. Ruangan teller dilengkapi dengan pintu dan kunci yang hanya boleh dimasuki teller dan penyelia teller, yang tidak berkepentingan dilarang masuk.
5. Teller tidak dapat meninggalkan ruang teller begitu saja, segala prosedur harus dilakukan sebelum teller meninggalkan ruang teller, yaitu : menyimpan uang tunai dengan laci yang dipastikan terkunci dan logout aplikasi teller.
6. Bank menyediakan brankas atau lemari besi yang digunakan untuk menyimpan uang tunai dalam skala besar.

Setelah mengetahui prosedur pengendalian internal pada pengaturan kas on-hand petugas pelayanan uang tunai yang diterapkan pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD, dapat di analisis bahwa :

1. Pokok pengendalian internal yang memadai dengan adanya pemisahan

tanggung jawab dan wewenang.

2. Prosedur pencatatan yang dilaksanakan oleh PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD didasarkan pada ketentuan intern manajemen. Sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan lancar.
3. Praktek sehat PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD mempunyai kebijakan dengan menciptakan buku panduan kerja dan mengadakan bulan mutu, yaitu acara gathering frontliner yang membahas ketentuan-ketentuan dalam bertransaksi secara rutin.
4. Pegawai yang cakap, yaitu seleksi penerimaan karyawan secara objektif guna mendapatkan karyawan yang potensial untuk kemudian dilatih.

Kelamahan dalam pengendalian internal ini biasanya disebabkan oleh kelalaian petugas pelayanan uang tunai pada saat menjalankan tugasnya, seperti :

1. Tidak fokus dalam menghitung, memverivikasi data dan menginput.
2. Meninggalkan ruang teller tanpa memperhatikan barang berharga.

Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab petugas pelayanan uang tunai tentunya akan ditemukan berbagai kendala. Walaupun tugas dan tanggung jawab petugas teller ini dilakukan setiap hari namun hal ini wajar dialami oleh petugas pelayanan uang tunai. Berikut beberapa kendala yang dialami penulis selama masa magang berlangsung di PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD :

1. Dalam pelayanan, penulis masih menemukan perlakuan yang berlebihan kepada beberapa nasabah yang dilakukan oleh petugas bank. Mengesampingkan syarat dan ketentuan bertransaksi hanya dengan alasan karena nasabahnya sudah terbiasa di istimewa. Hal ini juga dapat menimbulkan cacatnya pengendalian internal yang diterapkan pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Kantor cabang BSD.

2. Dalam proses transaksi perbankan sangat bergantung pada sistem. Perangkat yang memadai akan menunjang lancarnya proses transaksi yang dilakukan. Namun dalam hal ini penulis menemukan fakta bahwa bagian teknisi tidak standby disemua kantor cabang pembantu, maka apabila terjadi error pada sistem atau perangkat, petugas bank harus menunggu teknisi. Kendala ini juga dapat berakibat fatal apabila sedang bertransaksi, ada kemungkinan menyebabkan saldo sistem selisih.

Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dengan berbagai kendala yang dialami penulis, maka solusi untuk perbaikan atas kendala tersebut yaitu :

1. Perlakuan istimewa pada sebagian nasabah akan menimbulkan kecemburuan sosial dan membuat citra PT Bank Negara Indonesia, Tbk tidak konsisten terhadap pelayanan. Kebiasaan ini sering menimbulkan masalah berupa complaint terhadap petugas pengganti yang tidak mengenal nasabah di cabang lain. Diharapkan segenap petugas bank PT Bank Negara Indonesia, Tbk dapat berpedoman pada syarat dan ketentuan transaksi yang berlaku agar nasabah dapat teredukasi dengan baik perihal persyaratan bertransaksi.
2. Menempatkan petugas teknis terkait server dan jaringan aplikasi transaksi di setiap Kantor Cabang Pembantu, agar apabila terjadi error system dapat diselesaikan dengan cepat. Dan teknisi tersebut juga dapat membantu petugas pelayanan uang tunai untuk maintenance alat bantu transaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil praktik magang pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD yang dilakukan penulis, dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Pengendalian internal terhadap Kas On-

Hand petugas pelayanan uang tunai PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang BSD sudah efektif. Terbukti dengan minimnya resiko yang terjadi terhadap penulis saat menjalani praktik magang. Dokumen-dokumen pendukung transaksi yang digunakan dipertanggung jawabnya oleh bagian terkait. Dokumen tersebut antara lain slip setoran, pemindahbukuan, transfer antar bank, penarikan tunai, buku tabungan, bilyet giro dan deposito. Catatan yang digunakan berupa buku jurnal, neraca harian, dan laporan akhir hari juga sudah di distribusikan dengan baik sesuai kebutuhan petugas pelayanan uang tunai.

2. PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang BSD sudah memisahkan tanggung jawab dengan tegas, dan rutin dilakukannya audit internal setiap 2 (dua) minggu sekali.

REFERENSI

- Hartadi, B. 1999. *Sistem Pengendalian Intern. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Martini, Dwi. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 1*. Madiun: Wima.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1999. *Bank Auditing. Edisi Revisi*. Jakarta: Djambatan.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tarissa A, Hari S, Sri S. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2019-2021 Menggunakan Metode Rgec." *Jurnal Akuntoteknologi* Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Yusuf, Al Haryono. 2001. *Auditing. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru.